

ANALISA SAHAM INDONESIA

Good morning,

IHSG hari ini (14/11) diperkirakan akan bergerak *mixed* dalam kisaran terbatas 5.800pt-5.880pt. IHSG masih akan ditopang oleh aksi beli terhadap saham yang berada dalam posisi jenuh jual secara fundamental, dan penguatan USDIDR, dan indikator makro terkini. Terlebih, dilihat dari sisi valuasi rasio harga saham terhadap pendapatan (*Price-to-Earnings Ratio* atau P/E), IHSG di 5.835pt diperdagangkan pada 14,6x estimasi konsensus Pendapatan 2018 atau lebih rendah dibandingkan dengan valuasi rata-rata pada tiga tahun belakangan ini yang tercatat sebesar 15,4x. Dengan tingkat inflasi nasional yang terkendali dan momentum pertumbuhan ekonomi terjaga dan nilai tukar yang stabil, investasi di Indonesia diperkirakan mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding dengan negara lain baik untuk investasi pendapatan tetap dan investasi saham di sektor keuangan. Faktor demikian diperkirakan merupakan pemicu arus masuk kembali dana asing yang kembali terlihat mulai 15/10 dan terus meningkat sehingga catatan BEI untuk dua minggu terakhir (29/10 – 9/11) memperlihatkan pemodal asing dalam posisi beli bersih sebesar IDR9tr.

Di lain pihak, sentimen negatif dari penutupan perdagangan saham di Wall Street dan komoditas minyak dunia WTI akan membebani IHSG. Indeks DJIA dan S&P 500 kemarin akhirnya ditutup turun sebesar masing-masing 0,4% dan 0,2% setelah sempat pulih di zona hijau pada awal perdagangan. Sementara itu, WTI kemarin ditutup turun sebesar 4,2% ke USD56,7/barel.

Berikut adalah saham yang merupakan saham dengan fundamental baik yang layak dikoleksi untuk tujuan investasi jangka panjang dan untuk *trading*. Saham sektor *Agri* pilihan adalah **AALI, LSIP, SSMS, SGRO**. Sementara untuk saham *Mining* pilihan kami adalah **UNTR, PTBA, ADRO, ITMG**. Saham *Consumer* pilihan kami adalah **UNVR, GGRM, ICBP**. Saham sektor *Trade*, **ACES**, sementara saham sektor *Misc.-Industry* pilihan kami adalah **ASII**.

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Ulasan IHSG penutupan 12/11

IHSG pada perdagangan Senin 12/11 ditutup pada level *support* 5.777pt, turun 97 poin atau 1,97%, dimana total perdagangan saham tercatat sebesar IDR14,9tr termasuk transaksi negosiasi IDR2,9tr. Pemodal asing mencatatkan total nilai beli sebesar IDR4,77tr dan total nilai jual sebesar IDR4,8tr dan posisi jual bersih IDR0,06tr. Sektor dengan kinerja turun paling besar termasuk *Consumer* (-2,5%), yaitu KLBF (-IDR85 atau -5,9%), INDF (-IDR200 atau -3,5%), UNVR (-IDR950 atau -2,4%), ICBP (-IDR150 atau -1,8%). Sektor *Finance* (-1,8%) yang dimotori oleh pelemahan saham emiten BBTN (-IDR130 atau -5,5%), BBNI (-IDR400 atau -5%), dan BMRI (-IDR250 atau -3,5%).

Pelemahan IHSG pada 12/11 merupakan dampak sentimen regional dimana Wall Street pada perdagangan sebelumnya (9/11) ditutup melemah signifikan terutama menanggapi data ekonomi Cina yang lemah. Pada perdagangan Jumat 9/11, pemodal saham Amerika Serikat (AS) menanggapi negatif rilis data penjualan mobil negara Cina untuk bulan Oktober yang turun sebesar 11,7% mom dan merupakan penurunan selama 4 bulan berturut. Selain itu, pemodal domestik juga harus menyerap ketidakpastian mengenai rencana metoda pembobotan baru indeks yang komposisinya akan diumumkan 18 November. Pada 12/11 aksi jual pada saham emiten yang diperkirakan akan mengalami pengurangan bobot karena rendahnya porsi free float mereka, seperti UNVR, HMSP, GGRM, ICBP, masih berlanjut.

Pasar komoditas minyak dunia dengan estimasi konsensus harga minyak dunia menuju level USD100/barel pada akhir tahun 2018 usai berlakunya sanksi AS terhadap Iran pada 4 November harus melihat bahwa perkiraan tersebut tidak akan tercapai. Pasokan yang sangat berlebih menjelang November 4 dan sesudahnya merupakan faktor di luar perkiraan banyak pihak. Rilis data EIA memperlihatkan tingkat produksi minyak dan persediaan AS berada pada level tertinggi dalam catatan. Selain itu, kembali untuk memastikan harga minyak dunia tidak terkerek naik setelah diberlakukannya sanksi, administrasi Trump melakukan beberapa relaksasi terhadap ketentuan sanksi. AS komitmen terhadap harga minyak yang rendah, dan diperkirakan rencana dan realisasi produksi minyak negara tersebut tidak terpapar secara rinci dan jelas kepada publik yang luas. Ke depan, akan diperhatikan apakah AS, Saudi Arabia, dan Rusia mampu mempertahankan tingkat produksi saat ini.

Pagi ini di Wall Street, indeks DJIA turun signifikan sebesar kisaran 500 poin setelah rilis berita dari salah satu pemasok iPhone Apple menyatakan bahwa kliennya telah merevisi turun besaran kontrak untuk tahun 2019, berita yang kembali memicu kekhawatiran pemodal.

Diperkirakan IHSG akan mengalami dampak sentimen negatif dalam kisaran terbatas pada perdagangan hari ini (13/11) mengingat *blue chips* sudah *oversold*, menurut kami.

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.